

## PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN DI SMP MUHAMMADIYAH 11 WULUHAN

Lufi Puspitasari<sup>1</sup>, Siti Nursyamsyah<sup>2</sup>, Hairul Huda<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2,3</sup>  
Lufipuspita0716@gmail.com

### ABSTRAK

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran sebagai wujud upaya sekolah dalam membekali siswa menulis dan membaca Al-Quran memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran BTA. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Perencanaan pembelajaran BTA bertujuan untuk menjamin siswa dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar, perencanaan pembelajaran berupa PROTA, PROSEM, silabus, administrasi dan RPP, metode pembelajaran yaitu ceramah, BTA metodenya adalah Iqra, media pembelajaran yaitu papan tulis, spidol dan kapur tulis, sumber belajar yaitu Al-Quran dan Juz Amma, evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi tertulis dan lisan; 2) Pelaksanaan pembelajaran BTA terdiri dari kegiatan pendahuluan yaitu salam, doa, menanyakan kepada siswa bagaimana caranya adalah dan menyampaikan konsep pembelajaran, kemudian kegiatan pelaksanaan membaca yaitu guru membacakan surahnya terlebih dahulu, dilanjutkan siswa secara bersama-sama, lalu membaca satu per satu, berikutnya pelaksanaan menulis yaitu siswa menuliskan surahnya di buku masing-masing kemudian diperiksa, lalu pelaksanaan setoran surat yaitu siswa menyetorkan hafalannya satu per satu, selanjutnya faktor penghambat pelaksanaan yaitu siswa sibuk dan sulit menghafal surah, terakhir kegiatan penutup berupa motivasi dan salam; 3) Evaluasi pembelajaran yaitu pada kelas VII dilakukan setelah dua surah selesai, pada kelas VIII dan IX evaluasi dilakukan setiap satu surah selesai. Evaluasi tertulis terdiri dari soal-soal tentang surah acak dan surah tanpa huruf vokal serta penulisan surah dengan baik dan benar beserta maknanya. Evaluasi lisan terdiri dari guru menyambung ayat-ayat dan menitipkan surah pada kertas biru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Membaca, Menulis, Al-Quran

### ABSTRACT

*Learning to read and write the Al-Quran as a form of the school's efforts to equip students to write and read the Al-Quran requires planning, implementation and evaluation of BTA learning. This research uses qualitative. Data collection is observation, interviews, documentation. The analysis technique is source triangulation. The results of this research are; 1) BTA learning planning aims to ensure students can read and write the Al-Quran well and correctly, learning planning in the form of PROTA, PROSEM, syllabus, administration and RPP, learning method namely lectures, BTA method is Iqra, learning media namely blackboard, markers and chalk, learning resources namely Al-Quran and Juz Amma, learning evaluation namely written and oral evaluation; 2) Implementation of BTA learning, preliminary activities namely greetings, prayers, asking students how they are and conveying learning concepts, then implementation of reading*

*namely the teacher reads the surah first, followed by the students together, then read one by one, then implementation of writing namely students write their surahs in their respective books and then check them, then implementation of surah deposits namely students deposit their memorization one by one, factors inhibiting implementation namely the students are busy and it is difficult to memorize the surah, the closing activity is motivation and greetings; 3) Learning evaluation, namely in class VII, is carried out when two suras have been completed, in classes VIII and IX the evaluation is carried out every time one surah is completed. The written evaluation consists of questions about scrambled surahs and surahs without vowels as well as writing surahs well and correctly along with their meanings. Oral evaluation consists of the teacher connecting verses and depositing surahs on blue paper.*

**Keywords: Learning, Reading, Writing, Al-Quran**

## PENDAHULUAN

Al-Quran memuat prinsip-prinsip dasar ajaran fundamental yang memuat berbagai landasan dan berbagai aspek kehidupan manusia yang kemudian dapat dikembangkan menurut penalaran masing-masing bangsa dan kapan saja serta hadir secara fungsional untuk menyelesaikan permasalahan kemanusiaan (Khodijah, 2013). Al-Qur'an merupakan prinsip hidup umat Islam sehingga mempelajarinya sangatlah penting. Orang yang baik adalah orang yang mau mengajar, mempelajari, atau mengamalkannya kepada orang lain, namun Al-Quran juga memerlukan bimbingan atas segala keraguan yang dirasakan orang lain (Millah, 2020). Sesuai perintah Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab al-Quran ini tidak ada keraguaannya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Qs. al-Baqarah: 2).

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan membaca dan menulis Al-Quran (BTA) semakin berkurang, untuk itulah lahirlah lembaga yang bergerak di bidang membaca dan menulis Al-Quran (BTA), hal ini ditegaskan dengan adanya PP No 55 tahun 2007 tentang pedoman keagamaan dan pendidikan keagamaan (Indonesia, 2007). Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran (BTA) merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran Islam yang mendalam. Meskipun membaca dan menulis (BTA) sering diajarkan di tingkat dasar, namun tidak dapat dipungkiri ketika muncul permasalahan dalam dunia pendidikan, membaca dan menulis (BTA) juga diterapkan di pendidikan menengah.

SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan merupakan salah satu sekolah pendidikan di Jember yang melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 111 tahun 2021 tentang mata pelajaran membaca dan menulis Al-Quran sebagai muatan lokal untuk TK, SD, dan SMP sebagai Program Akademik 2023/2024. Pembelajaran berlangsung tiga kali seminggu, yaitu Senin, Selasa dan Sabtu.

SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan melaksanakan program literasi Al-Quran sebagai salah satu upaya sekolah untuk membekali siswa agar mampu membaca dan mengaji Al-Quran sesuai kaidah literasi. Faktanya, masih ada siswa yang tidak bisa membaca atau menulis Al-Quran, karena keadaannya yang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh, kategori siswa yang mampu membaca Al-Quran dan yang tidak dapat membacanya dengan baik adalah kelas VII berjumlah 18 siswa. Siswa yang mampu membaca Al-Quran berjumlah 13 orang. Saat ini terdapat 5 orang siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kelas VIII mempunyai 10 siswa dimana terdapat 9 orang siswa yang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar dan 1 orang siswa yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar. Saat ini kelas IX mempunyai 13 siswa, siswa yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan lancar terdapat 11 orang dan siswa yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar sebanyak 2 orang.

Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan berjumlah 41 orang, dengan jumlah siswa yang dapat membaca Al-Quran yang baik dan benar sebanyak 33 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar berjumlah 8 orang. Selain membaca dan menulis Al-Quran, pihak sekolah juga menambah pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan hafalan. Bab atau Juz yang wajib dihafal siswa adalah Juz ke 30. Pihak sekolah menganggap surah ini sebagai aturan bagi siswa sebagai syarat kenaikan kelas dan wisuda bagi siswa untuk lulus setelah hafal 30 juz. Hal ini dilakukan pihak sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran. Dari rumusan masalah pokok tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian empiris dengan judul penerapan membaca dan menulis di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh para pelaku penelitian, seperti perilaku, motivasi dan tindakan holistik yang berbeda-beda, menggambarkannya dalam bentuk kata-kata atau deskripsi (Moleong, 2015). Data penelitian disajikan dalam bentuk segala bentuk fakta yang dapat dijadikan bahan pengumpulan informasi yang terdiri dari berbagai informasi atau bahan untuk dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2017). Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperlukan suatu objek penelitian yang berupa data primer, yang disebut data utama (primer) adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama dan data pendukung (sekunder) adalah sumber data, daripada tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Rahmadi, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wahyuni *et al.*, 2022). Alat pengumpul data berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan suatu proses

berkesinambungan yang memerlukan refleksi terus menerus terhadap data yang diperoleh peneliti, yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sahir, 2022). Pengecekan keabsahan data yang ditemukan merupakan salah satu hal yang relatif dalam penelitian kualitatif sehingga kebenarannya dapat dipastikan melalui triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dikaitkan dengan beberapa teknik dan sumber data yang ada (Mania, 2019), yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama untuk memverifikasi kredibilitas data setelah wawancara

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau kegiatan pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melalui tahapan atau tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guna mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran akan menentukan hasil akhir suatu pembelajaran. Selanjutnya tujuan pembelajaran BTA di SMA Muhammadiyah 11 Wuluhan adalah menjadikan siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan *huruf makhrijul*.

Hal ini merupakan upaya sekolah agar siswa dapat kembali berlatih membaca Al-Quran atau meningkatkan bacaan Al-Quran. Perencanaan pembelajaran artinya guru harus mempunyai rencana pembelajaran agar pelaksanaannya tertib dan langsung karena pembelajaran yang baik adalah pelaksanaan perencanaan tersebut (Suryabrata, 2013). Tentunya hal ini dijadikan landasan bagi guru BTA dalam merencanakan pembelajaran, guru BTA SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan merencanakan pembelajaran yaitu PROTA, PROSEM, kurikulum, administrasi dan RPP. Selanjutnya bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikuler untuk bidang studi yang bersangkutan, artinya terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi obyektif dan spesifikasi subyektif (Rahayu, 2020). Kegiatan membaca dilakukan guru dengan terlebih dahulu membaca surah sesuai bacaan yang baik dan benar sehingga mudah diikuti oleh siswa. Setelah itu siswa membaca satu persatu agar guru mengetahui apakah ada kesalahan dalam bacaan siswa atau tidak. Siswa kemudian diminta untuk membaca surah dan makna setiap kitab. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui benar atau tidaknya tulisan siswa. Hafalan materi dan hafalan repositori sebagai wujud komitmen akademik agar peserta didik tidak hanya membaca dan menulis Al-Quran saja. Siswa dalam titipan hafalan, diajak satu per satu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru sebagai bentuk evaluasi siswa.

Selanjutnya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan guru ajarkan kepada siswa agar siswa mudah memahami materi tersebut. Metode pembelajaran dilakukan dengan guru menjelaskan cara membaca surah yang dibaca agar siswa dapat

mengetahui bacaan tajwid yang benar kemudian siswa membaca bersama-sama. Metode pembelajaran BTA juga disertakan untuk menunjang dan memfasilitasi pembelajaran; Misalnya guru menggunakan metode *halaqqah*, metode *talaqqi*, metode *baghdadiyah*, dan lain-lain. Metode *Iqra'* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang tekanan langsung pada amalan membaca. Hal ini menjadi acuan bagi guru ketika menjelaskan atau membacakan surah yang dipelajari, agar lebih mudah diikuti dan dipahami oleh siswa, sehingga dapat memahami bacaan Al-Quran dengan baik dan benar. Menurut Masnur Muslish, maksud pembelajaran adalah pembelajaran yang dipilih harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Media pembelajaran yang digunakan guru BTA SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan berupa papan tulis, spidol dan kapur sebagai penunjang penulisan surah. Lalu ada sumber belajar. Menurut Mansur Muslish, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sumber pengajaran pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan adalah Al-Quran dan Juz Amma. Al-Quran sangat diperlukan dalam pembelajaran BTA sebagai acuan dalam membaca, agar ketika belajar siswa tetap mengingatnya. Selain itu Juz Amma diperlukan dalam hal hafalan dan simpanan siswa untuk memudahkan siswa dalam membawanya dalam menghafal.

Selanjutnya melakukan evaluasi pembelajaran menurut Benjamin Bloom yang pada hakekatnya membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga aspek atau ranah psikologis tersebut sangat erat kaitannya bahkan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan atau proses penilaian hasil belajar. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan menggunakan aspek kognitif yaitu: Tes tertulis adalah tes yang terdiri dari serangkaian soal, soal (*item*) atau tugas tertulis dan jawabannya juga diberikan secara tertulis. Tes lisan merupakan tes yang dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab secara langsung kepada siswa, baik secara individu, berpasangan, kelompok, maupun klasikal. Pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan tes lisan.

## **Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan**

### **1. Kegiatan pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dimulai dari persiapan fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual berdasarkan manfaat dan penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan KD yang ingin dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan program. Pada kelas VII guru hanya menyapa, menanyakan bagaimana pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab lalu langsung menuju pembelajaran. Sedangkan di kelas VIII dan IX guru memberi salam, kemudian berdoa, menanyakan kabar siswa dan pembelajaran menggunakan

bahasa Arab, menyampaikan konsep pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan utama Kegiatan utama.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan BTA

Membaca merupakan salah satu bacaan dasar yang dibutuhkan seseorang untuk memahami pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah tulisan. Membaca adalah penafsiran terhadap simbol-simbol tertulis. Membaca Al-Quran berarti mengucapkan huruf dan kalimat. Indikator membaca Al-Quran adalah ketepatan membaca Al-Quran menurut kaidah ilmu tajwid dan kecukupan membaca dengan huruf *makhrijul*, sebagai contoh kefasihan berasal dari kata dasar *fluiditas*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya tidak terhenti, tidak terputus, tidak ragu-ragu, tidak cair, tidak tertunda. Oleh karena itu, ini berarti bahwa ketika anda membaca Al-Quran anda harus lancar.

Penulisan keakuratan pembacaan Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid. Kata tajwid berasal dari kata *jaud* yang berarti mempercantik. Sedangkan menurut istilah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana memberikan hak-hak setiap huruf dan mustahaqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, gila dan lain-lain, seperti membaca *tarqiq* (tipis) dan *membaca* tafkhim (tebal) dan lain-lain). Pembelajaran BTA di SMA Muhammadiyah 11 Wuluhan pada kelas VII, VIII dan IX, dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca surah dengan lancar dan akurat membaca Al-Quran sesuai ilmu tajwid, kemudian siswa mengikutinya. Setelah selesai, siswa diminta membacanya satu per satu untuk mengetahui kelancaran dan ketepatan membaca dalam membaca Al-Quran berdasarkan ilmu tajwid.

### a) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menulis BTA

Untuk mencapai tujuan kemandirian menulis Al-Quran, seorang pendidik tentunya harus mempersiapkan pendekatan pengajaran yang akan digunakannya dalam materi tertulis. Selain itu seorang pendidik yang baik juga belajar menyiapkan bahan ajar agar siswa dapat menulis dengan baik dan akurat. Indikator kemampuan menulis huruf Al-Quran dapat diuraikan sebagai berikut (Irwandi, 2020):

- 1) Ketelitian dalam penulisan huruf hijaiyah. Ketelitian yang dimaksud adalah siswa mampu membedakan huruf-huruf yang bersambung atau terpisah ketika berada di awal, tengah, dan akhir suatu kalimat atau kata.
- 2) Kelancaran menulis ayat-ayat Al-Quran.
- 3) Penguasaan yang sangat baik dalam menulis surat-surat Al-Qur'an.

Pada pembelajaran BTA di kelas VII, VIII dan IX MP Muhammadiyah 11 Wuluhan, guru menuliskan surah di papan tulis beserta ayat dan maknanya, bedanya untuk kelas IX menambahkan penjelasan pada Azbabun Nuzul, lalu bertanya kepada semua siswa. tuliskan pada buku masing-masing lalu isilah. Ketepatan menulis huruf hijaiyah, ketepatan menulis ayat Alquran dan kelancaran menulis huruf Alquran dilihat dan dinilai oleh guru. Hal ini dilakukan karena pada

kelas VII masih terdapat siswa yang salah dalam menulis huruf *hijaiyah* seperti huruf ر dan و yang digabungkan padahal kedua huruf tersebut tidak dapat disambung, sedangkan pada kelas VIII terdapat kesalahan dalam penulisannya. ayat-ayat dalam surat tanda tangan mim yang seharusnya م dari pada siswa Tulislah surat itu dengan ما. Sedangkan untuk kelas IX, tanda baca huruf الّٰ ditulis seperti ini ل dan ا.

#### **b) Pelaksanaan Kegiatan Hafalan dan Penyimpanan Surah oleh BTA Belajar**

Arti menghafal menurut Abdul Aziz Rauf adalah kegiatan mengulang-ulang, baik membaca maupun mendengarkan; Jika suatu pekerjaan sering diulang pasti akan hapal. Untuk menghafal Al-Quran, masyarakat mempunyai cara dan cara yang beragam. Namun, tujuan dari metode ini adalah untuk mempercepat hafalan dan mengekang lupa (Mashud, 2019). Dalam pembelajaran BTA di SMA Muhammadiyah 11 Wuluhan kelas VII, VIII dan IX yaitu kegiatan menghafal, tidak ada cara khusus yang dilakukan atau diterapkan oleh siswa agar dapat langsung menghafal titipannya kepada guru BTA, siswa maju satu persatu. seseorang untuk melakukan setoran hafalan kepada guru untuk memverifikasi hafalan. Pada saat menghafal pelajaran, masih ada sebagian siswa yang mengalami kendala yaitu sebagian siswa lupa kaitannya dengan ayat berikutnya, sehingga guru memberikan pesan kecil kepada siswa dalam ayat tersebut untuk dilanjutkan beserta pembenaran huruf-hurufnya. ayat itu mempertimbangkan.

#### **c) Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran BTA**

Dalyono (2007) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah, tempat belajar dan komitmen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perilaku atau sifat seseorang yang mempengaruhi kebiasaan akademis, seperti pola berpikir, konsistensi dan kecenderungan berbicara ramah kepada seseorang. Pada pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah 11 kelas VII, VIII dan IX terdapat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dan sibuk, lebih suka bermain sehingga guru sering memberikan beberapa teguran kepada siswa tersebut. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi, dengan kegiatan lanjutan berupa penyerahan pekerjaan rumah dan memberitahukan bahwa ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pada pembelajaran BTA di kelas VII, VIII dan IX SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan guru hanya mengakhiri dengan memberikan motivasi kepada siswa dan berpamitan artinya masih ada beberapa langkah kegiatan akhir yang belum selesai seperti refleksi setelah kegiatan pelajaran. selesai yaitu mengevaluasi dan melaporkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sebaiknya guru melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi agar siswa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki pada pertemuan hari ini dan pertemuan yang akan datang.

## **Evaluasi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan**

Evaluasi ini merupakan suatu proses atau pertimbangan terhadap kualitas sesuatu yang diukur. Evaluasi sama saja dengan evaluasi. Penilaian adalah penerapan berbagai metode dan penggunaan berbagai alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau pencapaian kompetensi (*skill set*) siswa. Pada pembelajaran BTA di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan kelas VII yaitu setiap dua surah telah tuntas dipelajari, sedangkan untuk kelas VIII dan IX penilaian dilakukan setiap surah yang telah selesai dipelajari. Penilaian menulis di kelas VII merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan seperti mencampurkan surah yang telah dipelajari siswa, kemudian semua siswa diminta untuk mengkategorikannya dengan benar dan memberi makna pada ayat yang masih kosong. Namun untuk kelas VIII dan IX penilaian pembelajaran BTA pada hakikatnya sama, dalam artian penilaian pembelajaran dilakukan dengan tes tertulis yaitu guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengklasifikasikan surah yang dimiliki siswa. dijelaskan beserta maksudnya. Hal ini sesuai dengan teori di atas bahwa tes tertulis dilakukan dengan memberikan rangkaian soal atau pertanyaan (*item*) secara tertulis dan jawabannya juga diberikan secara tertulis. Penilaian lisan di kelas VII merupakan kegiatan yang dilakukan bersama guru di kelas VII yang mana guru mengucapkan ayat surah, kemudian siswa melanjutkan dan seterusnya dan siswa menghafalkan surat tersebut di kertas biru untuk mencapai tujuan kemajuan kelas. Di kelas VIII dan IX, dalam kegiatan penilaian lisan di kelas, siswa hanya diminta menghafal simpanan di kertas biru.

### **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan meliputi tujuan agar peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar, perencanaan pembelajaran yaitu PROTA, PROSEM, silabus, administrasi dan RPP, metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode baca tulis Al-Quran ialah metode *Iqra*, media pembelajaran yaitu papan tulis, spidol dan kapur tulis, sumber belajar yaitu Al-Quran dan Juz Amma dan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi tulis dan evaluasi lisan. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup di kelas VII, VIII dan IX. Pada kegiatan pendahuluan yaitu guru salam, doa, menanyakan kabar siswa dengan bahasa Arab dan menyampaikan konsep pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan yaitu guru membacakan surahnya terlebih dahulu kemudian diikuti siswa bersama-sama dan siswa membaca satu persatu mengetahui kebenaran bacaan. Pada kegiatan menulis yaitu siswa menulis surahnya di buku masing-masing sesuai yang telah ditulis guru lalu di cek. Kegiatan pelaksanaan setoran surah yaitu siswa menyetorkan hafalannya satu persatu. Faktor penghambat pelaksanaan yaitu siswa sering ramai di kelas dan sulit untuk menghafal surah. Pada kegiatan penutup yaitu guru memotivasi siswa dan salam. Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan dikelas VII dilaksanakan ketika dua surah yang dipelajari

telah selesai, kelas VIII dan IX evaluasi dilakukan setiap satu surah selesai. Evaluasi tulis berupa soal surah yang diacak dan surah tanpa harakat serta menuliskan surah dengan baik dan benar beserta artinya. Evaluasi lisan berupa guru melakukan sambung ayat dan setoran surah yang ada di kertas biru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, I. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, Yogyakarta: Suka-Press.
- Alwi, A. M. (2018). *Pengaruh Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Viii Madrasah As'adiyah No.3 Atapange Kabupaten Wajo* (Issue 3). (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Adab Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare 2018).
- Aniyah. (2019). *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Kelas Isti'Dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. (Skripsi Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019).
- Ardila, F. N. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Bta Di Mtsn 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, 4(I) (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyahin Raden Mas Said Surakarta 2023). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8479/1/193111058>.
- Fazrilya Gita Ariani. (2022). *Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading Skripsi* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022). <http://repository.radenintan.ac.id/17531/>
- Indonesia, P. P. R. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. hal 235, 245.
- Irwandi, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MA di Kaballangang Kabupaten Pinrang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 12(2). <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan.
- Khodijah. (2013). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Negeri Parung* (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan. <https://adoc.pub/pembelajaran-baca-tulis-al-qur-an-di-mts-negeri-parung.html>
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., & Hardianti, T. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mania, S. S. & S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almada.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIb Sekolah Dasar Islam Tahun 2018. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), hal: 347–358. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>.

- Millah, D. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Mtsn 1 Jombang. *Rabbani Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), hal: 113–138. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/4114>.
- Moleong, (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Jember. (2021). *Peraturan Bupati Jember Nomor 111 Tahun 2021 Tentang Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Muatan Lokal*.
- Qur'an, K. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang Diklat Kementrian Agama RI.
- Rahayu, T. (2020). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili Di Mas Sinar Serdang Perbaungan* (Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan 2020). <http://repository.uinsu.ac.id/9672/1/TesisTiraRahayuPAINonReguler.pdf>.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, A. A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sandu Siyoto Dan Ali Sodik. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wahyuni, F. R. F. M. W. S. J. L. H. S., Jonata, E. M., Hasanah, I. M. N., Maharani, A., Nuryami, K. A. R. N., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.